



**PERAN PARA SUSTER SSpS DALAM MEWUJUDKAN
INKLUSIVITAS TERHADAP KAUM DIFABEL
DI PANTI REHABILITASI KUSTA-CACAT ST. DAMIAN
UNIT BINONGKO DALAM TERANG ENSIKLIK *FRATELLI
TUTTI* DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL
GEREJA TERHADAP KAUM DIFABEL**

TESIS

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Teologi
dengan Pendekatan Kontekstual**

Oleh

WILFRIDUS LERISAM

NIM/NIRM: 20.976/20.07.54.0677.R.

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Teologi
Program Studi Teologi
dengan Pendekatan Kontekstual

Pada
13 Mei 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO


Direktur Magister Teologi
SEKOLAH TINGGI
FILSAFAT KATOLIK
LEDALERO
Dr. Georg Kirchberger

DEWAN PENGUJI

1. Moderator : Dr. Antonio Camnahas
2. Penguji I : Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd.
3. Penguji II : Dr. Wilhelmus Djulei Conterius
4. Penguji III : Yanuarius Lobo, Drs., Lic.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilfridus Lirisam

NIM/NIRM : 20.976/20.07.54.0677.R.

menyatakan bahwa tesis ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 28 April 2022

Yang menyatakan

Wilfridus Lirisam

KATA PENGANTAR

Menurut laporan WHO, sebagaimana dikutip *Department of Economic and Social Affairs of United Nations*, sekitar 15 persen dari total penduduk dunia (diperkirakan satu miliar orang atau lebih) merupakan difabel. Jumlah ini meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dunia. Dengan jumlah sebanyak itu, kelompok difabel merupakan kelompok minoritas terbesar di dunia. Dari jumlah tersebut, 80 persennya hidup dan tinggal di negara-negara yang sedang berkembang. Mereka memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan, fasilitas kesehatan, dan lapangan pekerjaan. Mereka dianggap sebagai kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged group*) dalam masyarakat. Dengan demikian, kelompok difabel merupakan salah satu kelompok rentan dalam masyarakat. Mereka rentan terhadap berbagai bentuk diskriminasi dan stigmatisasi yang sering berujung pada eksklusi sosial.

Berhadapan dengan situasi seperti ini, tema inklusivitas masih relevan untuk dibicarakan. Semangat dasar dari inklusivitas adalah memberi ruang bagi kaum difabel untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai bidang kehidupan atas dasar prinsip kesetaraan. Dalam teologi Kristen, sebagaimana ditegaskan Paus Fransiskus dalam ensiklik *Fratelli Tutti*, prinsip kesetaraan itu didasarkan pada konsep antropologis biblis tentang manusia sebagai citra Allah (*imago Dei*). Sebagai citra Allah, setiap orang memiliki harkat dan martabat yang sama terlepas dari berbagai kondisi yang dialaminya. Dengan demikian, difabilitas tidak mengurangi nilai martabat seseorang. Implikasinya, kaum difabel memiliki hak yang sama dan setara dengan kelompok masyarakat non-difabel.

Pertanyaannya adalah bagaimana upaya yang ditempuh untuk mewujudkan inklusivitas terhadap kaum difabel? Pertanyaan inilah yang hendak dijawab oleh penulis dalam karya ini dengan menelaah peran para suster SSpS di Panti Rehabilitasi Kusta-Cacat St. Damian Unit Binongko bertolak dari ensiklik *Fratelli Tutti*. Selain itu, penulis juga berusaha untuk melihat relevansi hasil penelitian ini bagi karya pastoral Gereja terhadap kaum difabel. Gereja dipanggil untuk berpihak pada kelompok pinggiran dalam masyarakat. Oleh karena itu,

karya pastoral Gereja juga harus menjangkau kaum difabel sebagai salah satu kelompok pinggiran dalam masyarakat.

Proses penulisan dan penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari campur tangan banyak pihak. Atas jasa dan kebaikan mereka, penulis hendak mengucapkan terima kasih. Pertama-tama, penulis panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas bimbingan dan penyelenggaraan-Nya sehingga penulisan tesis ini bisa selesai pada waktunya. Terima kasih kepada lembaga pendidikan STFK Ledalero yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan dan mendorong penulis untuk berpikir kritis terhadap berbagai fenomena sosial yang terjadi. Terima kasih secara khusus kepada Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd. dan Dr. Wilhelmus Djulei Conterius yang bersedia meluangkan waktu membimbing penulis dalam proses pengerjaan tulisan ini. Masukan dan kritikan mereka merupakan sumbangan yang sangat berharga dalam merampungkan karya ini. Ucapan terima kasih juga penulis alamatkan kepada Yanuarius Lobo, Drs., Lic. yang sudah membaca, mengoreksi dan memperluas pemahaman penulis lewat pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pada saat ujian. Terima kasih kepada Dr. Antonio Camnahas yang telah bersedia untuk menjadi moderator dalam ujian tesis ini.

Terima kasih kepada SVD dan komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah menyediakan berbagai sarana dan fasilitas guna mendukung penulis dalam menyelesaikan karya ini. Terima kasih untuk doa, dukungan, dan motivasi dari Pater prefek dan konfrater penghuni Wisma Fransiskus Xaverius Ledalero.

Terima kasih kepada komunitas panti rehabilitasi kusta-cacat St. Damian Unit Binongko yang telah menerima kehadiran penulis selama proses penelitian dan memberikan sejumlah informasi dan data yang diperlukan dalam penyusunan karya ini. Perjumpaan dengan mereka telah memperkaya wawasan dan memperluas pemahaman penulis tentang isu difabilitas.

Terima kasih secara khusus penulis alamatkan kepada Bapa Fabi Halus, Mama Susana, kakak Dony, Hiron, Lory, Siska, Erlin, Dewy, Tely, Alvin, Andika, Aerial, Astrid, Venan dan semua anggota keluarga besar untuk segala cinta, perhatian dan pengorbanannya. Terima kasih khusus untuk Almh. Mama

Bibiana Nemeng yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Akhirnya, penulis haturkan terima kasih kepada semua pihak yang dengan cara dan usahanya masing-masing telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Masih banyak hal di dalamnya yang perlu diperdebatkan, didiskusikan, ditambahkan dan dikurangi. Oleh karena itu, penulis selalu terbuka terhadap berbagai kritikan, masukan dan saran atas karya ini. Karya ini dipersembahkan secara khusus untuk semua orang yang berjuang bersama mereka yang terpinggirkan dalam masyarakat.

Ledalero, 13 Mei 2022

Penulis

ABSTRAK

Wilfridus Lerisam, 20.976/20.07.54.0677.R. **Peran Para Suster SSpS dalam Mewujudkan Inklusivitas terhadap Kaum Difabel di Panti Rehabilitasi Kusta-Cacat St. Damian Unit Binongko dalam Terang Ensiklik *Fratelli Tutti* dan Relevansinya bagi Karya Pastoral Gereja terhadap Kaum Difabel.** Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Teologi dengan Pendekatan Kontekstual, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Ada tiga tujuan penulisan karya ini. *Pertama*, menjelaskan peran para suster SSpS dalam upaya mewujudkan inklusivitas terhadap kaum difabel di Panti Rehabilitasi Kusta-Cacat St. Damian Unit Binongko ditinjau dari ensiklik *Fratelli Tutti*. *Kedua*, menjelaskan relevansi peran para suster SSpS tersebut bagi karya pastoral Gereja terhadap kaum difabel. *Ketiga*, untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Magister Teologi pada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah studi dokumen atau literatur, wawancara, dan observasi partisipatoris. Studi dokumen atau literatur dilakukan dengan mengkaji sejumlah dokumen atau literatur yang berhubungan dengan tema penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi secara langsung dari narasumber penelitian. Observasi partisipatoris dilakukan untuk mengalami secara langsung kehidupan di lokasi penelitian.

Asumsi dasar penelitian ini adalah ditinjau dari ensiklik *Fratelli Tutti*, para suster SSpS memiliki peran penting dalam mewujudkan inklusivitas terhadap kaum difabel di Panti Rehabilitasi Kusta-Cacat St. Damian Unit Binongko. Peran tersebut memiliki relevansi bagi karya pastoral Gereja terhadap kaum difabel. Hasil penelitian ini memberikan jawaban afirmatif terhadap asumsi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari ensiklik *Fratelli Tutti*, para suster SSpS memiliki peran penting dalam mewujudkan inklusivitas terhadap kaum difabel. Peran tersebut paling kurang mencakup enam hal. *Pertama*, mengangkat harkat dan martabat kaum difabel. Hal ini dilakukan dengan melibatkan kaum difabel dalam berbagai kegiatan bersama, baik di dalam maupun di luar panti. Selain itu, mereka juga dipercayakan untuk mengelola unit-unit usaha milik panti. *Kedua*, memberdayakan kaum difabel lewat proses rehabilitasi. Ini merupakan peran yang paling sentral dari para suster SSpS di panti rehabilitasi kusta-cacat St. Damian. Proses rehabilitasi yang dijalankan di panti rehabilitasi ini mencakup rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Melalui proses rehabilitasi, kaum difabel diberdayakan sehingga mereka memiliki kekuatan dan keterampilan untuk kembali ke tengah masyarakat. *Ketiga*, melaksanakan program pemberdayaan berkelanjutan terhadap kaum difabel. Proses pemberdayaan tidak hanya berakhir di panti. Pemberdayaan berkelanjutan dilakukan dengan pengecekan alat bantu gerak dan pemberian modal usaha bagi para mantan kelayan supaya mereka bisa hidup mandiri di tengah masyarakat. *Keempat*, membangun persaudaraan dan persahabatan sosial dengan kaum difabel. Hal ini dilakukan dengan membangun komunitas yang inklusif yang mengintegrasikan semua difabel dari berbagai latar belakang, seperti usia, jenis kelamin, jenis difabilitas, agama, dan sebagainya. Sebagai komunitas yang inklusif, struktur bangunan panti juga dirancang untuk dapat diakses oleh kaum

difabel. *Kelima*, membangun solidaritas dengan kaum difabel. Solidaritas dengan kaum difabel ditunjukkan oleh para suster dengan hadir dan terlibat secara langsung dalam proses rehabilitasi di panti. Melalui panti ini, para suster melayani, merawat, dan memberdayakan kaum difabel dengan tujuan agar mereka bisa mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Mereka tidak hanya bekerja *untuk* kaum difabel, tetapi juga bekerja bersama *dengan* mereka, sehingga para difabel di panti merasa dihargai dan diterima. *Keenam*, peran edukatif. Tujuannya adalah untuk mengedukasi masyarakat agar bisa menerima kehadiran kaum difabel.

Adapun relevansi hasil penelitian ini bagi karya pastoral Gereja terhadap kaum difabel adalah *pertama*, pemberdayaan kaum difabel. Tujuannya adalah agar kaum difabel memiliki keterampilan untuk menunjang kehidupan dan masa depan mereka, sehingga mereka bisa mandiri. Lewat proses pemberdayaan, kaum difabel juga memiliki kekuatan dalam memperjuangkan hak-hak mereka. *Kedua*, membangun komunitas Gereja yang inklusif. Ini merupakan langkah penting yang harus ditempuh oleh Gereja demi menjamin partisipasi dan keterlibatan kaum difabel dalam komunitas Gereja. *Ketiga*, upaya penyadaran umat. Tujuannya adalah untuk mengedukasi umat agar memiliki pemahaman yang lebih baik tentang difabilitas serta lebih terbuka untuk menerima kehadiran kaum difabel.

Kata kunci: inklusivitas, difabel, diskriminasi, eksklusi, ensiklik Fratelli Tutti, pemberdayaan, dan rehabilitasi

ABSTRACT

Wilfridus Lerisam, 20.976/20.07.54.0677.R. **The Role of Missionary Sisters of the Holy Spirit (Ssps) in Realizing Inclusivity for People With Disabilities in Panti Rehabilitasi Kusta-Cacat Santo Damian Unit Binongko in the Light of Encyclical *Fratelli Tutti* and Its Relevance to the Church's Pastoral Work for People with Disabilities.** Thesis. Post-Graduate Program, Theology Study Program with a Contextual Approach. Catholic Institute of Philosophy Ledalero. 2022.

There are two main purposes of this research. *First*, to narrate and explain the role of SSpS Sisters in its effort to realize inclusivity toward the disabled people in the light of *Fratelli Tutti*. *Second*, to explain the relevance of this role for pastoral activity of the Church toward the disability.

This research uses the qualitative method. Technique of gathering data are carried out by studying documents and literature, interview, and participatory observation. Document and literature study are conducted by reviewing a number of documents related to theme of the research. Interviews are done to obtain information directly form the research sources. Participatory observation is conducted to directly experience life in research field.

The main assumption of this research is viewed from *Encyclical Fratelli Tutti*, SSpS Sisters have important role in realizing inclusivity for people with disabilities in Panti Rehabilitasi Kusta-Cacat St. Damian Unit Binongko. This role has its relevance to the Church's pastoral work for people with disabilities. The result of this research gives affirmative answer to this assumption.

Based on the result of the research, it can be concluded that viewing from Encyclical *Fratelli Tutti*, SSpS Sisters have the important role in realizing inclusivity for people with disabilities. This role covers six important things. *First*, enhancing and upholding the dignity of people with disabilities. This thing is conducted by involving them with various joint activities, both inside and outside the community. Besides that, they are also entrusted with managing the business units owned by the community. *Second*, is by empowering people with disabilities through the process of rehabilitation. It is the central role plays by SSpS Sisters in St. Damian. The process of rehabilitation is done in this community covers medical rehabilitation and social rehabilitation. Through the process of rehabilitation, people with disabilities are empowered so that they have strengths and skills to live in society. *Third*, by doing sustainable empowerment program for people with disabilities. This program does not end in the community where they stay. Sustainable empowerment is carried out by checking mobility aids and providing business capital for former

members of the community so that they can live independently in the society. *Fourth*, by building social brotherhood with people with disabilities. This is done by building an inclusive community that integrates all people with disabilities from different background such as age, sex, kind of disability, religion, and so on. As an inclusive community, the structure of building is also constructed to be accessible by the people with disabilities. *Fifth*, by building up solidarity with people with disabilities. Solidarity with them is shown by sisters through their presence in the process of their rehabilitation. Through this institution, SSpS Sisters serve, take care and empower them with a purpose that they can obtain a better life. They do not only work *for* and serve them, but also work *with* them, so that they can feel be respected and accepted. *Sixth*, educative role. This aims to educate society in order for them to accept and welcome the presence of people with disabilities in their midst.

The relevance of this research for pastoral work of the Church for people with disabilities is *first*, empowerment of people with disabilities. It aims for them to have skills to defend their lives and their future, so that they can live independently. Through the process of empowerment, they have strength in defending their rights. *Second*, is to build an inclusive Church community. This is important step conducted by the Church to secure participation of people with disabilities within the Church. *Third*, is to raise the people's awareness. It aims to educate the people of God to have better understanding about disability and to be more open to welcome their presence in the society.

Keywords: inclusivity, disability, exclusiveness, *Fratelli Tutti*, empowerment, and rehabilitation.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penulisan | 1 |
| 1.2 Kajian yang Relevan | 24 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 27 |
| 1.4 Tujuan Penulisan | 27 |
| 1.5 Asumsi | 28 |
| 1.6 Manfaat Tulisan | 28 |
| 1.7 Definisi Operasional | 29 |
| 1.8 Metodologi Penelitian | 31 |
| 1.9 Sistematika Penulisan | 32 |
| | |
| BAB II KONSEP INKLUSIVITAS TERHADAP KAUM DIFABEL DALAM ENSIKLIK <i>FRATELLI TUTTI</i> | 33 |
| 2.1 Pengertian Inklusi dan Inklusivitas | 33 |
| 2.2 Sekilas tentang Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i> | 36 |
| 2.3 Konsep Inklusivitas terhadap Kaum Difabel dalam Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i> | 38 |
| 2.3.1 Inklusivitas Didasarkan pada Prinsip Martabat Manusia | 39 |
| 2.3.1.1 Pendasaran Biblis-Teologis: Allah sebagai Pencipta | 39 |
| 2.3.1.2 Implikasi dari <i>Imago Dei</i> : Setiap Orang Memiliki Martabat yang Sama | 41 |
| 2.3.2 Membangun Persaudaraan dan Persahabatan Sosial | 45 |
| 2.3.3 Melampaui Program Bantuan yang Bersifat Sementara atau Sesaat | 49 |
| 2.3.4 Menjadi Sesama bagi Kaum Difabel: Sebuah Gerakan Pemberdayaan | 51 |
| 2.3.4.1 Orang Samaria dalam Teks Lukas 10:25-37 sebagai Model | 51 |

| | |
|--|----|
| 2.3.4.2 Menjadi Sesama bagi Kaum Difabel Lewat Budaya Perjumpaan dan Dialog | 55 |
| 2.3.5 Inklusivitas Berarti Mengakui Kerapuhan Manusia | 61 |
| 2.3.5.1 Manusia sebagai Makhluk yang Rapuh | 61 |
| 2.3.5.2 Kerapuhan sebagai Basis Solidaritas | 62 |
| 2.3.6 Mewujudkan Pembangunan Inklusif | 64 |
| 2.4 Tantangan dalam Mewujudkan Inklusivitas terhadap Kaum Difabel dalam Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i> | 66 |
| 2.4.1 Budaya Membuang (<i>Throwaway Culture</i>) | 66 |
| 2.4.2 Sistem Ekonomi Kapitalis-Neoliberal | 70 |
| 2.4.3 Hak Asasi Manusia (HAM) yang Tidak Berlaku Secara Universal | 75 |

BAB III HASIL PENELITIAN DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA TERHADAP KAUM DIFABEL82

| | |
|--|-----|
| 3.1 Sekilas tentang SSpS: Spiritualitas dan Karisma Kongregasi | 82 |
| 3.2 Sekilas tentang Panti Rehabilitasi Kusta-Cacat St. Damian Unit Binongko | 84 |
| 3.2.1 Sejarah Berdirinya Panti | 84 |
| 3.2.2 Visi dan Misi Panti | 86 |
| 3.2.2.1 Visi | 87 |
| 3.2.2.2 Misi | 87 |
| 3.2.3 Pengurus dan Pengelola Panti | 88 |
| 3.2.3.1 Struktur Kepengurusan Panti | 88 |
| 3.2.3.2 Profil Pengurus dan Pengelola Panti | 89 |
| 3.2.4 Difabel yang Menjalankan Proses Rehabilitasi di Panti | 91 |
| 3.2.5 Sarana dan Fasilitas Pendukung | 94 |
| 3.2.6 Gambaran Umum Kegiatan Harian di Panti Rehabilitasi St. Damian Unit Binongko | 95 |
| 3.3 Peran Para Suster SSpS dalam Mewujudkan Inklusivitas terhadap Kaum Difabel dalam Terang Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i> | 96 |
| 3.3.1 Mengangkat Harkat dan Martabat Kaum Difabel | 96 |
| 3.3.2 Memberdayakan Kaum Difabel Lewat Proses Rehabilitasi | 101 |
| 3.3.2.1 Menjalankan Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial | 102 |
| 3.3.2.1.1 Rehabilitasi Medis | 102 |
| 3.3.2.1.2 Rehabilitasi Sosial | 106 |
| 3.3.2.1.3 Skema Proses Rehabilitasi | 109 |
| 3.3.2.2 Menjadi Sesama Bagi Kaum Difabel Lewat Proses Rehabilitasi | 111 |
| 3.3.3 Melaksanakan Program Pemberdayaan Berkelanjutan: Strategi untuk Melampaui Program Bantuan yang Bersifat Sementara | 114 |
| 3.3.4 Membangun Persaudaraan dan Persahabatan Sosial dengan Kaum Difabel | 116 |
| 3.3.5 Membangun Solidaritas dengan Kaum Difabel | 118 |
| 3.3.6 Peran Edukatif | 120 |
| 3.4 Tantangan atau Kendala yang Dihadapi Para Suster SSpS dalam Karya Pelayanan terhadap Kaum Difabel | 121 |

| | |
|---|------------|
| 3.5 Relevansi Hasil Penelitian bagi Karya Pastoral Gereja terhadap Kaum Difabel | 123 |
| 3.5.1 Pemberdayaan Kaum Difabel | 124 |
| 3.5.2 Membangun Komunitas Gereja yang Inklusif | 127 |
| 3.5.3 Upaya Penyadaran Umat (Peran Edukatif) | 132 |
| | |
| BAB IV PENUTUP | 136 |
| 4.1 Kesimpulan | 136 |
| 4.2 Rekomendasi | 141 |
| 4.2.1 Bagi Gereja | 141 |
| 4.2.2 Bagi Pemerintah | 142 |
| 4.2.3 Bagi Para Suster SSpS di Panti Rehabilitasi Kusta-Cacat St. Damian Unit Binongko | 143 |
| 4.2.4 Bagi Para Peneliti Isu Difabilitas | 143 |
| 4.2.5 Bagi Para Difabel di Panti Rehabilitasi Kusta-Cacat St. Damian Unit Binongko | 143 |
| 4.2.6 Bagi Orang Tua dan Keluarga dari Para Difabel | 144 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 145 |
| | |
| LAMPIRAN | 161 |

